



Deklarasi San Francisco tentang Penilaian Penelitian

Ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki cara menilai hasil penelitian ilmiah oleh lembaga pendanaan, lembaga akademik, dan lembaga-lembaga lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini, sejumlah editor dan penerbit jurnal ilmiah sepakat berkumpul pada Pertemuan Tahunan *American Society for Cell Biology* (ASCB) di San Francisco, California pada tanggal 16 Desember 2012. Pertemuan ini menghasilkan serangkaian rekomendasi yang dinamai Deklarasi San Francisco tentang Evaluasi Penelitian (DORA). Kami mengundang siapa saja yang tertarik dari berbagai bidang ilmu untuk mendukung Deklarasi ini dengan menambahkan nama mereka sebagai penanda tangannya.

Kegiatan penelitian ilmiah memberikan banyak hasil, seperti: artikel penelitian yang melaporkan pengetahuan baru, data, reagen, dan perangkat lunak; hak kekayaan intelektual; dan para ilmuwan muda yang terlatih. Lembaga pendanaan, lembaga yang mempekerjakan ilmuwan, dan ilmuwan itu sendiri; semuanya memiliki keinginan dan kebutuhan untuk menilai kualitas dan dampak luaran ilmiah. Oleh itu, sangat penting untuk mengukur dan menilai luaran ilmiah ini secara akurat dan bijak.

Faktor Dampak Jurnal (Journal Impact Factor, JIF) sering kali digunakan sebagai parameter utama untuk membandingkan produktivitas ilmiah para individu dan institusi. Faktor Dampak Jurnal, sebagaimana dirumuskan oleh Thomson Reuters*, pada awalnya dibuat sebagai sebuah alat untuk membantu pustakawan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang cocok dibeli mereka, bukan sebagai tolok ukur kualitas ilmiah makalah dalam jurnal-jurnal tersebut. Dengan kesadaran ini, penting untuk memahami bahwa Faktor Dampak Jurnal sebagai alat penilai penelitian memiliki sejumlah kekurangan yang telah dipaparkan dalam berbagai tulisan. Kekurangan ini termasuk: A) distribusi kutipan dalam jurnal sangat timpang [1-3]; B) unsur-unsur Faktor Dampak Jurnal sangat tergantung pada bidang ilmu: jadi faktor ini dihasilkan dari berbagai jenis artikel yang sangat beragam, termasuk artikel yang sifatnya penelitian dan artikel yang sifatnya ulasan [1, 4]; C) Faktor Dampak Jurnal dapat dimanipulasi (atau "diselewengkan") dengan kebijakan editorial [5]; dan D) data yang digunakan untuk menghitung Faktor Dampak Jurnal tidak transparan atau terbuka untuk umum [4, 6, 7]. Di bawah ini kami mengusulkan sejumlah rekomendasi untuk memperbaiki cara menilai kualitas luaran penelitian. Luaran-luaran selain artikel akan bertambah penting dalam penilaian penelitian di masa depan, tetapi artikel penelitian yang berbasis penelaahan-sejawat akan tetap menjadi fokus utama